

BAB II

STUDI HAKIKAT STADION TIPE B

II. 1. Sejarah Sepak Bola

II. 1. 1. Sepak Bola Mendunia

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang sangat terkenal di Eropa dan Amerika. Sebuah penemuan mengungkapkan bahwa sepak bola dimainkan di Cina pada abad kedua dan ketiga sebelum Masehi. Di Cina, pada masa Dinasti Han, masyarakat menggiring bola kulit dengan menendangnya menuju ke jarring / gawang kecil. Orang Romawi dan Yunani kuno juga diketahui memainkan bola untuk bersenang – senang. Di Kyoto, Jepang, pada masa lampau, juga terdapat olahraga yang sangat populer dengan menendang bola, dengan sebutan *kemari*.

Namun, sepak bola *modern* yang dikenal masyarakat saat ini, dimulai di Inggris. Ada fakta pula yang mengungkapkan bahwa bola pertama yang digunakan untuk bermain sepak bola adalah kepala seorang perampok yang berasal dari Denmark. Bahkan, pada abad pertengahan, sepak bola memperbolehkan tindakan yang secara langsung maupun tidak langsung justru menyakiti lawan main, seperti : menendang, meninju, menusuk, dan mecongkel. Tujuan utamanya adalah membawa bola menuju *target spot*. Pada masa itu, masyarakat sangat antusias dan menyukai pertandingan sepak bola dan mengerumuni lapangan sepanjang hari. Terkadang pertandingan berlangsung sengit, sehingga massa mulai liar dan susah dikendalikan, mengakibatkan insiden kekerasan pada saat pertandingan masih berlangsung. Fakta juga mengungkapkan, para tentara sangat menyukai pertandingan sepak bola, dan melupakan latihan memanah, untuk menikmati sepak bola.

Pada tahun 1365, Edward III melarang sepak bola untuk dilarang dimainkan karena terjadinya insiden kekerasan yang berkembang dan kesenangan militer. Pada tahun 1424, raja

Skotlandia, James I turut memproklamasikan dalam Parlemen, “*Na man play at the Fute-ball*”, larangan bagi siapapun untuk bermain sepak bola.

Pada tahun 1815, sepak bola mulai dimainkan di lingkungan universitas, kolese, maupun sekolah. Kemudian pada tahun 1863, sebelas wakil dari klub bola London dan sekolah bertemu di *Freemason's Tavern* untuk mewujudkan aturan yang mendasar guna mengontrol jalannya pertandingan sepak bola. Hasil pertemuan tersebut melahirkan *Football Association*.

Pada tahun 1869, *Football Association* melarang dengan ketat segala hal tindakan *handling* (menyentuh bola dengan tangan). Kepopuleran sepak bola menyebar cepat pada tahun 1800-an, dengan diperkenalkan ke seluruh penjuru dunia oleh pelaut, pedagang, dan tentara Inggris.

FIFA (*Federation Internationale Football Association*), asosiasi sepak bola internasional yang dikenal saat ini, dibentuk pada tahun 1904, dan pada tahun 1930-an, liga – liga yang bervariasi mulai beroperasi di negara – negara lain. FIFA bertanggungjawab mengorganisir Piala Dunia pertama yang berlangsung di Uruguay, dan piala dunia yang selanjutnya.

II. 1. 2. Sepak Bola di Indonesia

Sejarah sepak bola di Indonesia diawali dengan berdirinya Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) di Yogyakarta pada 19 April 1930 dengan pimpinan Soeratin Sosrosoegondo. Sejak saat itu, kegiatan sepak bola semakin sering digerakkan oleh PSSI dan makin banyak rakyat bermain di jalan atau alun - alun. Sebagai dukungan terhadap kebangkitan sepak bola di Indonesia, Paku Buwono X mendirikan stadion Sriwedari yang membuat persebaktolaan di Indonesia semakin gencar.

Sepeninggalan Soeratin Sosrosoegondo, prestasi tim nasional sepak bola Indonesia tidak terlalu memuaskan karena pembinaan tim nasional tidak diimbangi dengan pengembangan organisasi dan kompetisi. Dalam perkembangannya, PSSI telah memperluas kompetisi sepak bola

dalam negeri, di antaranya dengan penyelenggaraan Liga Super Indonesia Divisi Utama, Divisi Satu, dan Divisi Dua untuk pemain non amatir, serta Divisi Tiga untuk pemain amatir. Selain itu, PSSI juga aktif mengembangkan kompetisi sepak bola wanita dan kompetisi dalam kelompok umur tertentu (U-15, U-17, U-19, U-21, dan U-23).

II. 2. Pengertian Stadion

- Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion : Bangunan untuk menyelenggarakan kegiatan olahraga sepakbola dan atau atletik, serta fasilitas untuk penontonnya
- *Oxford Dictionary : Large sports ground with seats for spectators.*

II. 3. Persyaratan, Kebutuhan / Tuntutan, Standar Perencanaan dan Perancangan

II. 3. 1. Klasifikasi Stadion

Tabel 2. 1. Klasifikasi Stadion

		TIPE		
		A	B	C
Pengertian		Stadion yang dalam penggunaannya melayani wilayah Propinsi / Daerah Tingkat I	Stadion yang dalam penggunaannya melayani wilayah Kabupaten / Kotamadya	Stadion yang dalam penggunaannya melayani wilayah Kecamatan
Kapasitas Penonton		30.000 – 50.000	10.000 – 30.000	5.000 – 10.000
Jumlah lintasan lari minimal	100 m	8	8	8
	400 m	8	6	6

Sumber : Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion (1991)

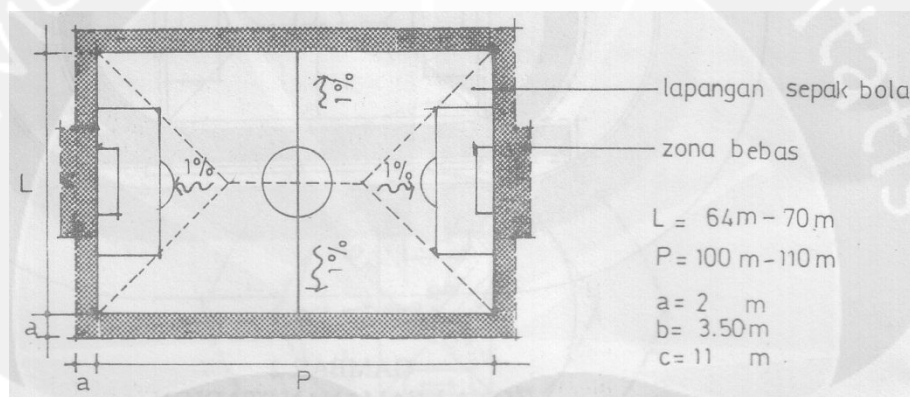
Redesain Stadion Trikoyo Klaten akan mengikuti standar yang berlaku dan dalam penggunaannya melayani wilayah Kabupaten, sehingga termasuk dalam klasifikasi stadion tipe B.

II. 3. 2. Geometri Stadion Tipe B

Geometri stadion harus memenuhi ketentuan berikut :

1. Untuk lapangan bola :
 - a. Lapangan berbentuk empat persegi panjang

- b. Panjang lapangan ditentukan minimal 100 m, maksimal 110 m
- c. Lebar lapangan ditentukan minimal 64 m, maksimal 70 m
- d. Perbandingan antar lebar dan panjang lapangan ditentukan minimal 0,60, maksimal 0,70
- e. Kemiringan permukaan lapangan ditentukan minimal 0,50%, maksimal 1% ke empat arah
- f. Lebar zona bebas di keempat sisi ditentukan minimal 2,00 m, di sisi belakang gawang minimal 3,50 m dengan panjang minimal 11,50 m



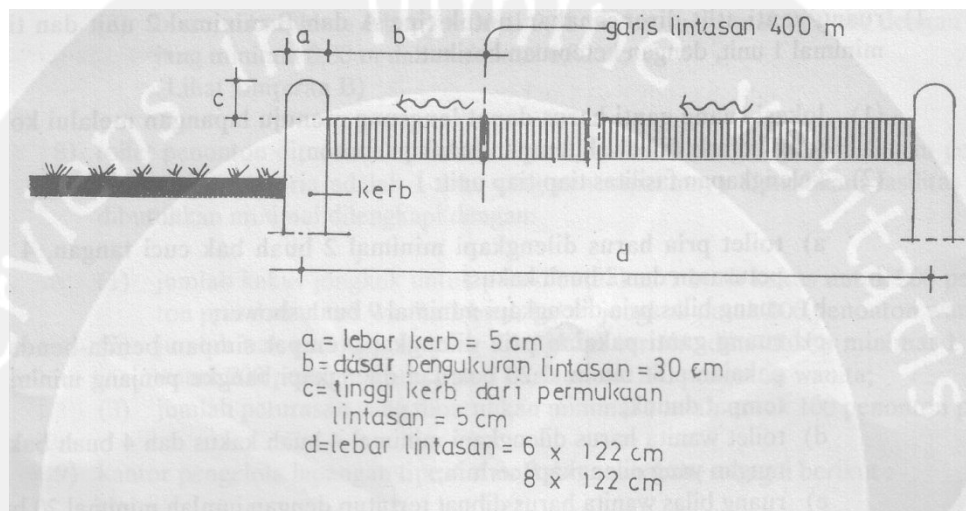
Gambar 2. 1 Skema Ground Field

Sumber : Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion (1991)

2. Untuk lintasan atletik :

- a. Panjang lintasan harus diambil 400 m, maksimal 400,03 m
- b. Panjang lintasan harus diukur dari garis imajiner yang terletak 30 cm dari sisi dalam kurb di dalam lintasan lari
- c. Kemiringan lintasan pada arah memanjang (arah berlari) ditentukan 0 – 0,1% dan pada arah melintang 0 – 1%
- d. Lebar setiap lintasan ditentukan 122 cm
- e. Lengkung lintasan harus merupakan busur setengah lingkaran
- f. Panjang bagian lurus dari lintasan minimal 70 m, maksimal 80 m

- g. Kelengkapan *photo finish* berupa pipa saluran berikut kabel bawah tanah untuk mendeteksi pemenang lomba lari harus dibuat di bawah lintasan akhir atletik
- h. Lebar kurb maksimal 5 cm serta tidak mempunyai sudut yang tajam
- i. Lebar batasan lintasan minimal 2,50 cm, maksimal 5 cm



Gambar 2. 2. Penampang lintasan atletik

Sumber : Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion (1991)

II. 3. 3. Orientasi Lapangan

Lapangan harus beorientasi utara – selatan yang disesuaikan dengan letak geografis dari lokasi bangunan stadion yang akan dibangun.

II. 3. 4. Kebutuhan Fasilitas Penunjang Stadion Tipe B

Berikut merupakan standar minimal pengadaan fasilitas penunjang stadion Tipe B :

Tabel 2. 2. Kebutuhan Minimal Fasilitas Stadion Tipe B

No.	Jenis Ruang	Ketentuan	Jumlah unit minimal	Sub – Ruang	Ketentuan minimal
1.	Ruang Ganti Atlit	Lokasi ruang ganti harus dapat langsung menuju lapangan melalui koridor yang berada di bawah tempat duduk penonton	2	Toilet Pria	2 buah bak cuci tangan
					4 buah peturasan
					2 buah kakus
				Ruang bilas pria	9 buah shower
				Ruang ganti pakaian pria	Loker 20 box
					bangku panjang minimal 20 tempat duduk
				Toilet wanita	4 buah kakus
					4 buah bak cuci tangan yang dilengkapi cermin
				Ruang bilas wanita (tertutup)	minimal 20 buah
				Ruang ganti pakaian wanita	Loker atlit 20 box
					bangku panjang 20 tempat duduk

No.	Jenis Ruang	Ketentuan	Jumlah unit minimal	Sub – Ruang	Ketentuan minimal
2.	Ruang Ganti Pelatih dan Wasit	Harus dapat langsung menuju lapangan melalui koridor yang berada di bawah tempat duduk penonton	1 unit untuk wasit dan 2 unit untuk pelatih	toilet	1 buah bak cuci tangan
					1 buah kakus
				Ruang bilas	1 buah
				Ruang loker	2 loker Bangku panjang 2 buah
3.	Ruang Pijat	Luasan minimal 12 m ²	1 unit		1 buah tempat tidur
					1 buah bak cuci tangan
					1 buah kakus
4.	Ruang P3K	Berada dekat dengan ruang ganti atau ruang bilas, luasan minimal 15 m ²	1 unit	Area Pemeriksaan	1 tempat tidur
				Area Perawatan	1 tempat tidur
				Toilet	1 buah kakus dengan luas lantai yang dapat menampung 2 orang untuk pemeriksaan <i>dopping</i>
5.	Ruang Pemanasan	Luasan minimal 81 m ²			
6.	Ruang Latihan Beban	Luasan minimal 80 m ²			

No.	Jenis Ruang	Ketentuan	Jumlah unit minimal	Sub – Ruang	Ketentuan minimal
7.	Tempat duduk penonton			Kelas VIP	Lebar minimal 0,50 m dan maksimal 0,60 m
					Ukuran panjang minimal 0,80 m dan maksimal 0,90 m
				Kelas biasa	Lebar minimal 0,40 m dan maksimal 0,50 m
					Panjang minimal 0,80 m dan maksimal 0,90 m
8.	Toilet Penonton	Penempatan toilet wanita dan pria dipisahkan		Toilet Pria	1 buah kakus jongkok untuk 200 penonton pria
					1 buah bak cuci tangan yang dilengkapi cermin untuk 200 penonton pria
					1 buah peturasan untuk 100 penonton pria
				Toilet Wanita	1 buah kakus jongkok untuk 100 penonton wanita
					1 buah bak cuci tangan yang dilengkapi cermin untuk 100 penonton wanita

No.	Jenis Ruang	Ketentuan	Jumlah unit minimal	Sub – Ruang	Ketentuan minimal
9.	Kantor Pengelola Lapangan			Ruang Pengelola	Minimal 10 orang, maksimal 15 orang, luasan minimal 5 m ² untuk tiap orang
				Ruang Petugas Keamanan	Luas minimal 15 m ²
				Ruang Petugas Kebakaran	Luas minimal 15 m ²
				Ruang Polisi	Luas minimal 15 m ²
10.	Gudang			Gudang Alat Olahraga	Luasan minimal 120 m ²
				Gudang Alat Kebersihan	Luasan minimal 20 m ²
11.	Ruang Panel	Harus diletakkan dengan ruang staf teknik			
12.	Ruang Mesin	Luasan minimal sesuai kapasitas mesin, dengan lokasi yang tidak menimbulkan bunyi bising yang mengganggu ruang arena dan penonton			
13.	Ruang Kantin	Tipe B diperbolehkan tanpa ruang kantin			
14.	Ruang Pos Keamanan				
15.	Tiket Box				
16.	Ruang Pers	Berada di tribun barat, lokasi pengambilan foto harus berada di parit belakang gawang, disediakan kabin untuk awak TV dan film, harus disediakan ruang telepon dan telex		Kabin untuk awak TV dan film	
				Ruang telepon dan telex	
				Toilet pria	1 kakus jongkok 1 bak cuci tangan
				Toilet wanita	1 kakus jongkok 1 bak cuci tangan

No.	Jenis Ruang	Ketentuan	Jumlah unit minimal	Sub – Ruang	Ketentuan minimal
17	Ruang VIP	Untuk tempat wawancara khusus atau menerima khusus			
18.	Tempat parkir	Jarak maksimal dari tempat parkir, pool atau tempat pemberhentian kendaraan umum menuju pintu masuk stadion 1.500 m			
19.	Toilet peyandang cacat	Toilet pria dipisahkan dari toilet wanita, toilet harus dilengkapi dengan pegangan untuk melakukan perpindahan dari kursi roda ke kakus duduk setinggi 80 cm		Toilet pria	1 buah kakus
					1 buah peturasan
					1 buah bak cuci tangan
				Toilet wanita	1 buah kakus
20.	Jalur sirkulasi untuk penyandang cacat	Kemiringan tanjakan 8%, panjang maksimal 10m			
		Bagian datar minimal 180cm pada ujung tanjakan			
		Permukaan selasar tidak boleh licin, harus terbuat dari bahan yang keras dan tidak boleh ada genangan air			
		Selasar harus cukup lebar untuk kursi roda melakukan putaran 180°			

Sumber : Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion (1991)

II. 4. Studi Komparasi Stadion Tipe B

II. 4. 1. Stadion Mandala Krida

Stadion Mandala Krida terletak di Bacirow, Yogyakarta, yang merupakan stadion yang dikenal sebagai kandang PSIM (Persatuan Sepakbola Indonesia Mataram), kesebelasan perserikatan milik masyarakat Yogyakarta. Stadion ini memenuhi standar untuk melangsungkan pertandingan sepakbola berskala nasional. Mandala Krida memiliki lampu penerangan yang terawat dengan baik, sehingga pertandingan malam hari pun bisa dilaksanakan dengan lancar dan nyaman.

Tempat duduk di stadion ini dibagi menjadi 3 kelas, yaitu VIP, tribun tertutup dan kelas ekonomi yang menempati tribun terbuka. Stadion Mandala Krida dapat menampung hingga kapasitas kurang lebih 20.000 penonton, yang memungkinkan PSIM Yogyakarta untuk menjamu tim-tim lawan yang mempunyai suporter fanatik.

Fasilitas lain yang dimiliki Stadion Mandala Krida adalah adanya kamar kecil di setiap sudut stadion, kamar ganti yang luas dan tempat wasit yang aman. Stadion Mandala Krida juga menyediakan ruang *fitness* di bawah tribun tertutup, menjadikan stadion ini tidak pernah mati dengan adanya aktivitas *fitness* dari pukul 06.00 – 21.00. Tersedia pula ruang ganti dengan kamar mandi yang layak untuk membersihkan diri bagi pemain. Terdapat pula lahan parkir stadion yang sering menjadi ajang Balap Road Race Lokal maupun Kejurnas.

II. 4. 2. Stadion Maguwoharjo

Stadion Maguwoharjo merupakan 'kandang' bagi tim sepak bola Sleman, PSS (Persatuan Sepak Bola Sleman), dengan *supporter* yang dijuluki Slemania dan 'kandang' bagi tim tamu Persiram (Persatuan Sepak Bola Indonesia Raja Ampat).

Stadion Maguwoharjo mengadaptasi desain “*Mini San Siro*”, dengan ciri khas menara yang terletak di empat penjuru stadion dengan tangga berputar untuk sirkulasi pengunjung menuju arena tribun penonton.



II. 4. 3. Kesimpulan Studi Komparasi Stadion Tipe B

Tabel 2.3. Studi Komparasi Stadion Tipe B

Kriteria	Standar Stadion Tipe B	Stadion Mandala Krida Yogyakarta	Stadion Maguwohajo Sleman
Kapasitas penonton	10.000 – 30.000	20.000	40.000
Jumlah lintasan lari (100 m)	8 (minimal)		
Jumlah lintasan lari (400 m)	6 (minimal)		
Ukuran lapangan sepak bola	Panjang 100 – 110 m		
	Lebar : 64 – 70 m		
	Perbandingan lebar : panjang = 0.6 – 0.7		
Ruang ganti atlet	2		Satu ruangan, dipisah berdasarkan home dan away
Ruang ganti pelatih	2		
Ruang Pijat	1		
Ruang Ganti Wasit	2		1
Ruang Pemanasan	1		
Ruang P3K	1		
Ruang Latihan Beban	1		
Tribun	VIP : 10%	VIP	
	Biasa : 90%	Biasa, dengan tribun tertutup	
		Biasa, dengan tribun terbuka	
Toilet Pria	1 kakus : 200 penonton pria		
	1 wastafel : 200 penonton pria		
	1 peturasan : 100 penonton pria		
Toilet Wanita	1 kakus : 100 penonton wanita		
	1 wastafel : 100 penonton wanita		

Kriteria	Standar Stadion Tipe B	Stadion Mandala Krida Yogyakarta	Stadion Maguwohajo Sleman
Kantor Pengelola Lapangan	Ada		
Gudang	Ada		
Ruang Panel	Ada		
Ruang Mesin	Ada		
Ruang Kantin	Ada		
Ruang Pos Keamanan	Ada		
Ticket Box	Ada		
Ruang Pers	Ada		
Ruang VIP	Ada		
Tempat Parkir	Ada		
Toilet Penyandang Cacat	Ada		
Jalur Sirkulasi untuk Penyandang Cacat	Ada		

Sumber : Survey Pribadi, 2015

Keterangan :

Warna	Ketersediaan	Kelayakan
	Tersedia	Layak
	Tersedia	Tidak Layak
	Tidak Tersedia	